



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD GMIM 8 TOMOHON**

**Claudia V. Katemung, Roos M. S. Tuerah, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [katemungclaudiavince@gmail.com](mailto:katemungclaudiavince@gmail.com), [roos.tuerah@gmail.com](mailto:roos.tuerah@gmail.com),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis dan deskriptif tentang “Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 8 Tomohon” khususnya pada materi membaca teks percakapan melalui model Integratif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan alur. Hasil penelitian siklus pencapaian keteuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 70,83% mencapai nilai  $\geq 62$  dan 29,16% tidak tuntas. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai  $\geq 62$ ., dan siklus 2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata 81,83 dengan nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 100, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 95,83%....%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran Integratif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Pembelajaran Integratif, hasil belajar, Bahasa Indonesia.



## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain keterampilan membaca ada tiga keterampilan lain yaitu keterampilan menyimak, mendengar, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut itu erat sekali berhubungan satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempatnya merupakan suatu kesatuan.

Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008:245) “mengatakan keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah”. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting pengembangan

pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Soedarso (2002:4) mengemukakan, bahwa “Membaca merupakan aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat”. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggunakan mata ataupun tanpa menggunakan pikiran. Untuk memperlancar proses membaca seseorang pembaca harus memiliki modal pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan membaca.

### 1. Pendekatan Metode Integratif

#### a. Pengertian Metode Integratif

Metode Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Pendekatan integratif juga dapat diartikan “sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam satu keutuhan yang padu”. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk

melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia adalah pendekatan Integratif (Imam Syafi'ie, Mam'ur Saadie, Roekhan. 2001:2.19)

Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh. Artinya materi pengajaran bahasa baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa. (Suyatno. 2004) juga “mengatakan bahwa metode integratif adalah menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses”. Metode Integratif terdiri atas dua macam, yaitu:

b. Integratif internal (terpadu intra bidang studi).

Integratif eksternal (terpadu antar bidang studi).

Metode Integratif disebut juga dengan metode terpadu dalam penelitian ini penulis dengan menggunakan istilah metode Integratif. Dalam berkaitan dengan Metode Integratif yang penulis terapkan dalam penelitian kelas yakni Integratif Internal (terpadu intra bidang studi).

Integratif internal (terpadu intra bidang studi Bahasa Indonesia) yang menjadi fokus oleh peneliti adalah membaca. Metode integratif membuat proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa Pembelajaran integratif atau terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran sebagai berikut:

Menurut paham Konstruktivisme, menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Develop Mentally Aproprate Praticce (DAP), menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.

Menurut landasan normatif, menghendaki bahwa pembelajaran pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut landasan praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang pengaruh terhadap

kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.

### c. Langkah-langkah Metode Integratif

Menurut Trianto, (2010:82) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode integratif pada pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca dalam hati
- b. Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
- c. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
- d. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.
- e. Selanjutnya siswa menulis ikhtisar dan kalimat utama yang ada disetiap paragraf.
- f. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang mereka tulis.
- g. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap kerja hasil siswa.

### 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Integratif

Menurut Subana, M dan Sunarti (2009:1) kelebihan dari metode integratif intrabidang studi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya atau kaitan antara gagasan di dalam suatu bidang studi, siswa-siswi mempunyai gambaran yang lebih luas dari beberapa aspek tertentu yang mereka pelajari lebih mendalam.
- b. Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga dapat dicerna oleh siswa.
- c. Kaitan-kaitan sejumlah gagasan di dalam satu bidang studi memungkinkan siswa untuk dapat mengkonseptualisasi kembali gagasan secara bertahap.
- d. Pengintegrasian intrabidang studi tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.

Selain kelebihan yang dimiliki, metode integratif juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari integratif ini adalah meskipun hubungan antara berbagai aspek telah disusun secara eksplisit namun masih terlihat terpisahnya antara aspek-aspek tersebut.

### 3. Hasil Belajar

Wahidmurdin, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya,



keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yakni:

- a. Domain kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b. Domain efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif menyangkut watak perilaku seperti perasaan, sikap, minat, emosi, dan nilai.

Domain psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam bentuk perubahan tingkahlaku yang dapat di ukur, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu

mengadakan tes formatif pada setiap penyajian suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Dan untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pogram remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dalam bahan tersebut

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengambil rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006: 22) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada Siklus I terdiri atas :

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan kegiatan mengakanjar dengan menyusun

rencana pembelajaran siklus I yaitu menentukan materi sesuai dengan KTSP, yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan indikator pencapaian pembelajaran membaca pemahaman teks percakapan dengan menggunakan metode Integratif
- 4) Merencanakan kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan model yang digunakan
- 5) Mengevaluasi dengan membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan buku panduan untuk siswa, dan membentuk kelompok.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan persiapan dengan materi yang diambil berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan, yaitu tentang membaca teks percakapan yang tentunya dengan menggunakan model pembelajaran Integratif, guna meningkatkan membaca pemahaman belajar siswa.

## 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilakukan oleh guru kelas dengan peneliti bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar diadakan juga pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa serta mengamati suasana yang tercipta selama proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa, serta kendala yang dialami baik peneliti maupun siswa yang menjadi fokus dari peneliti.

## 4. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran maka, peneliti sebagai pengajar dan guru pamong sebagai pengamat, bahkan bila perlu melibatkan peserta didik, untuk membicarakan hasil dari pelaksanaan observasi. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil yang dicapai oleh penelitian guru mengenai kekurangan, kelebihan bahkan mungkin kegagalan dalam pelaksanaan observasi.

Siklus ini (siklus II) merupakan lanjutan dari siklus I yang digunakan untuk perbaikan dan peningkatan yang mempengaruhi ketidak berhasilan dari siklus sebelumnya.



## 1. Perencanaan

Dengan persiapan yang dilakukan, maka penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan materi;
- 2) Mempersiapkan alat peraga dan sarana pendukung yang di perlukan di kelas;
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan analisis data;

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Integratif.

## 3. Observasi

Peneliti menggunakan bantuan dari guru kelas melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk mengumpulkan data pada saat kegiatan observasi, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi sehingga observasi yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

## 4. Refleksi

Peneliti menganalisis proses pembelajaran yang diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui instrumen pengamatan, berdasarkan analisis data hasil perolehan tes selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diketahui adanya peningkatan pemahaman membaca siswa.

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon dengan jumlah siswa 16 orang. Yang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, dilakukan di sekolah SD GMIM 8 Tomohon. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan selama dua minggu.

Data diperoleh melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara, tes. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman. Hal ini berguna untuk mengukur tingkat membaca pemahaman sebelum dan sesudah tindakan. Setelah itu dilakukan Observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 8

Tomohon, sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan tindakan adalah peneliti sendiri. digunakan Dokumentasi untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan data tentang sekolah tersebut.

Data yang dianalisis dengan perhitungan Presentase ketuntasan membaca pemahaman siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta membaca pemahaman dilakukan dengan memandangkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$MP = \frac{SB}{ST} \times 100\%$$

MP = Membaca Pemahaman

SB = Jumlah skor yang diperoleh pembaca

ST = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan membaca pemahaman siswa yang dicapai maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal 80% maka, suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya. Depdikbud (dalam Trianto,2007:171).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

## Deskripsi Siklus 1

### 1. Tahap perencanaan

- Hal-hal yang dilakukan pada proses perencanaan pada siklus I antara lain: Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) serta menetapkan indikator.
- Membuat dan menyiapkan materi tentang pengertian pesawat sederhana, manfaat, dan contoh-contoh alatnya.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku paket Bahasa Indonesia dan media yang telah dibuat, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lainnya.
- Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus I.
- Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan

aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Integratif.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan di Kelas IV SD GMIM 8 Tomohon dengan materi pesawat sederhana yaitu pengertian, manfaat, dan contoh alat-alat yang termasuk pesawat sederhana. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 Menit yang diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 16 siswa. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa langkah diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup yang diawali pra kegiatan sebelumnya.

## 3. Tahap Observasi

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif berdasarkan observasi dapat dicermati dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Observasi Keterampilan Guru Siklus I

NO	Indikator	Skor	Kategori
1.	Membuka Pelajaran	3	Baik
2.	Melakukan penguatan	3	Baik
3.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	3	Cukup
4.	Menggunakan variasi	3	Baik
5.	Membimbing siswa dalam merumuskan masalah	3	Baik
6.	Membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis	3	Baik
7.	Membimbing siswa dalam mengumpulkan data	3	Baik
8.	Membimbing siswa menguji hipotesis	4	Sangat baik
9.	Mengelola kelas	3	Baik
10.	Menutup pelajaran	2	Cukup
	Jumlah	29	Baik
	% keberhasilan	72,5%	Baik

Berdasarkan data tabel 2, keterampilan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I mendapat skor 29 dengan kategori baik.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	2,91	Baik
2.	Mendengar penjelasan guru	2,75	Baik
3.	Siswa aktif dalam diskusi bersama kelompok	2,79	Baik
4.	Merumuskan masalah	2,87	Baik
5.	Merumuskan hipotesis	2,70	Baik
6.	Mengumpulkan data	2,66	Baik
7.	Menguji hipotesis	2,95	Baik
8.	Merumuskan kesimpulan	2,75	Baik
9.	Mempresentasikan hasil uji hipotesis dan kesimpulan	2	Cukup
10.	Mengerjakan evaluasi	27,21	Baik
	Jumlah	29	Baik
	% keberhasilan	68,02%	Baik

Berdasarkan data tabel 4.2, aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I mendapatkan jumlah rata-rata skor 27,21 (68,02%) dengan kategori baik.

## Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran



Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif berdasarkan hasil observasi dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	2,91	Baik
2.	Mendengar penjelasan guru	2,75	Baik
3.	Siswa aktif dalam diskusi bersama kelompok	2,79	Baik
4.	Merumuskan masalah	2,87	Baik
5.	Merumuskan hipotesis	2,70	Baik
6.	Mengumpulkan data	2,66	Baik
7.	Menguji hipotesis	2,95	Baik
8.	Merumuskan kesimpulan	2,75	Baik
9.	Mempresentasikan hasil uji hipotesis dan kesimpulan	2	Cukup
10.	Mengerjakan evaluasi	27,21	Baik
	Jumlah	29	Baik
	% keberhasilan	68,02%	Baik

Berdasarkan data tabel 4.2, aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I mendapatkan jumlah rata-rata skor 27,21 (68,02%) dengan kategori baik.

### Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

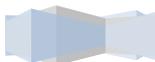
No	Aspek	Pencapaian	
		Data pra siklus	Data siklus I
1.	Rata-rata	67,48	57
2.	Nilai terendah	53	50
3.	Nilai tertinggi	89	100
4.	Jumlah siswa tuntas	13	20
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	17	9
6.	Tuntas	44,00%	70,83%
7.	Belum tuntas	56,00%	29,16%

Data hasil belajar siswa siklus I didukung oleh hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa tersebut dapat tercapai karena hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik menunjukkan hasil yang baik. Data hasil belajar siswa ranah afektif dapat disajikan pada table berikut :

**Tabel 5.** Hasil Belajar Siswa ranah afektif

NO	Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Aktif dalam diskusi kelompok	3,12	Baik
2.	Menunjukkan sikap tanggung jawab	2,50	Baik
3.	Menunjukkan sikap percaya diri	2,20	Cukup
4.	Menunjukkan rasa ingin tahu	2,70	Baik
	<b>Jumlah rata-rata skor</b>	10,52	Baik
	<b>% Keberhasilan</b>	65,75%	Baik

Sedangkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus I dengan indikator pengoperasian alat-alat pesawat sederhana memperoleh skor 2,95 dengan persentase 73,75% kategori baik. Dari tabel 4.3, pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 67,48. Perolehan nilai terendah 53 dan perolehan nilai tertinggi 89. Adapun siswa yang belum



tuntas yaitu sebesar 56,00% dan siswa yang sudah tuntas yaitu sebesar 44,00%. Setelah melaksanakan siklus I, nilai rata-rata kelas yaitu 75. Perolehan nilai terendah 50 dan perolehan nilai tertinggi yaitu 100. Ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa.

#### **4. Tahap Refleksi**

##### **Refleksi Siswa dalam Pembelajaran**

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. Pada saat membuka pelajaran, guru belum memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan strategi Integratif.
- b. Keterampilan bertanya guru perlu ditingkatkan karena saat melakukan tanya jawab dengan siswa guru belum memberikan tuntunan/gambaran yang jelas dan

guru dalam memberikan pertanyaan kurang jelas dan tidak menantang siswa untuk berpikir.

- c. Guru dalam menggunakan variasi perlu ditingkatkan karena guru belum memusatkan perhatian siswa dengan tatapan ataupun dengan variasi suara, guru hanya melakukan perubahan posisi untuk berinteraksi dengan siswa.
- d. Keterampilan menutup pelajaran perlu ditingkatkan karena guru belum menggunakan kata-kata yang membesarkan hati siswa, guru belum memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar siswa mendalami materi yang telah dipelajari.
- e. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil uji hipotesis perlu ditingkatkan, indikator ini masih sangat kurang karena sebagian besar siswa tidak berani mempresentasikan hasil uji hipotesis.
- f. Aktivitas siswa dalam merumuskan kesimpulan perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya

serta dalam merumuskan kesimpulan menggunakan bahasa yang kurang tertata baik.

- g. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu skor rata-rata kelas 75, dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100, sedangkan pencapaian keteuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 70,83% mencapai nilai  $\geq 62$  dan 29,16% tidak tuntas. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai  $\geq 62$ . Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih banyak kelemahan, pada setiap variabel penelitian harus ditingkatkan.

### Refleksi Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pada refleksi tersebut, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus II yaitu:

- a. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil uji hipotesis dan mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok untuk merumuskan kesimpulan.
- b. Guru dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa harus memberikan tuntunan/gambaran yang jelas mengenai pertanyaannya dan pertanyaan tersebut harus menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawabannya.
- c. Guru lebih bervariasi dalam memusatkan perhatian siswa, tidak hanya dengan melakukan perubahan posisi tetapi juga dengan tatapan dan variasi suara.
- d. Guru dalam menutup pelajaran harus melakukan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar siswa

mendalami materi yang dipelajari dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru harus menggunakan kata-kata yang membesarkan hati siswa sehingga siswa termotivasi untuk mendalami materi agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat.

## Deskripsi Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada proses perencanaan pada siklus II antara lain:

- a. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) serta menetapkan indikator.
- b. Membuat dan menyiapkan materi tentang pengertian pesawat sederhana, manfaat, dan contoh-contoh alatnya.
- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku paket Bahasa Indonesia dan media yang telah dibuat, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lainnya.

- e. Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus II.
- f. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- g. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
- h. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan strategi Integratif.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan di Kelas IV SD GMIM 8 Tomohon. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 Menit (1x pertemuan, 2 jam pelajaran) yang diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa langkah diantaranya yaitu pra kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.

### 3. Tahap Observasi

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi Integratif berdasarkan

observasi dapat dicermati dalam tabel berikut:

**Tabel 6.** Observasi Keterampilan Guru Siklus II

NO	Indikator	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	4	Sangat baik
2.	Memberi penguatan	3	Baik
3.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	4	Cukup
4.	Menggunakan variasi	4	Sangat baik
5.	Membimbing siswa dalam merumuskan masalah	4	Sangat Baik
6.	Merumuskan masalah dalam merumuskan hipotesis	3	Baik
7.	Membimbing siswa dalam mengumpulkan data	3	Baik
8.	Membimbing siswa menguji hipotesis	4	Sangat baik
9.	Mengolah kelas	3	Baik
10.	Menutup pelajaran	3	Baik
	<b>Jumlah</b>	35	
	<b>% keberhasilan</b>	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 4.5, keterampilan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II mendapat skor 35 dengan kategori sangat baik.

### Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi Integratif berdasarkan hasil observasi dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO.	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	3,45	Baik
2.	Mendengar penjelasan guru	3,08	Baik
3.	Siswa aktif dalam diskusi bersama kelompok	3,62	Baik
4.	Merumuskan masalah	3,29	Baik
5.	Merumuskan hipotesis	3,41	Baik
6.	Mengumpulkan data	3,58	Baik
7.	Menguji hipotesis	3,54	Baik
8.	Merumuskan kesimpulan	3,37	Baik
9.	Mempresentasikan hasil uji hipotesis dan kesimpulan		Cukup
10.	Mengerjakan evaluasi	3,5	Baik
	<b>Jumlah</b>	34,38	
	<b>% Keberhasilan</b>	85,95%	Baik

Berdasarkan data tabel 4.6, aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I mendapatkan jumlah rata-rata skor 34,38 (85,95%) dengan kategori baik.

### Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi Integratif memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus II

NO.	Aspek	Pencapaian	
		Data siklus I	Data siklus II
1.	Rata-rata	57	81,83
2.	Nilai terendah	50	48
3.	Nilai tertinggi	100	100
4.	Jumlah siswa tuntas	20	27
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	9	2
6.	Tuntas	70,83%	95,83%
7.	Belum tuntas	29,16%	4,16%

Data hasil belajar siswa siklus II didukung oleh hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik dalam Pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa tersebut dapat tercapai karena hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik menunjukkan hasil yang baik. Data hasil belajar siswa ranah afektif dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil belajar siswa ranah afektif siklus II

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1.	Aktif dalam diskusi kelompok	3,62	Sangat Baik
2.	Menunjukkan Sikap tanggung jawab	3,37	Baik
3.	Menunjukkan sikap percaya diri	3,29	Baik
4.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3,54	Sangat Baik
<b>Jumlah rata-rata skor</b>		13,82	Sangat Baik
<b>% keberhasilan</b>		86,37 %	

Sedangkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II pada indikator mengoperasikan alat-alat pesawat sederhana memperoleh skor 3,58 dan indikator membuat 1 karya pesawat sederhana memperoleh skor 3,5. Jumlah rata-rata skor 7,08 dengan persentase 88,5% berkategori sangat baik. Dari data tabel 13, Siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 57. Perolehan nilai terendah 50 dan perolehan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 29,83% dan siswa yang sudah tuntas yaitu sebesar 70,83%. Setelah melaksanakan Siklus II nilai rata-rata kelas

yaitu 81,83. Perolehan nilai terendah 48 dan perolehan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 4,16% dan siswa yang sudah tuntas yaitu sebesar 95,83%. Ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai bahkan melebihi dari target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa.

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. Keterampilan guru secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan, pada keterampilan membuka pelajaran sudah memberikan motivasi kepada siswa, guru sudah memusatkan perhatian siswa dengan tatapan dan variasi suara. Dalam keterampilan bertanya guru sudah memberikan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir. Guru memberikan penguatan dengan sentuhan, kata-kata, juga senyuman, guru juga memberikan penguatan dengan

segera menyebutkan nama atau nama kelompok sehingga siswa siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

- b. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif sudah tampak. Dalam pembelajaran siswa melakukan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data melalui percobaan dengan pengamatan, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, dan juga mempresentasikan hasil uji hipotesis dan kesimpulan di depan kelas dengan baik.
- c. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata 81,83 dengan nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 100, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 95,83% mencapai nilai  $\geq 62$  dan 4,16% tidak tuntas. Hasil tersebut sudah memenuhi

indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai  $\geq 62$ . Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Integratif secara menyeluruh sudah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu keterampilan guru meningkat dengan sekurang-kurangnya baik, aktivitas siswa meningkat dengan sekurang-kurangnya baik dan ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai sekurang-kurangnya 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah yaitu secara individu siswa mendapatkan nilai  $\geq 62$ .

## PEMBAHASAN

Pembahasan berdasarkan hasil observasi dan refleksi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada tiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi

Integratif. Secara rinci pembahasan dari tiap siklus sebagai berikut:

### Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Integratif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II

No	Indikator Aktivitas siswa	Perolehan Skor siklus I	Perolehan Skor Siklus II
1.	Kesiapan siswa mengikuti Pelajaran	2,91	3,45
2.	Mendengar Penjelasan Guru	2,75	3,08
3.	Siswa aktif Dalam diskusi Bersama Kelompok	2,87	3,62
4.	Merumuskan Masalah	2,70	3,29
5.	Merumuskan Hipotesis	2,66	3,41
6.	Mengumpul Kan data	2,95	3,58
7.	Menguji hipotesis	2,75	3,41
8.	Merumuskan kesimpulan	2,75	3,58
9.	Mempresenta Sikan hasil Uji hipotesis dan kesimpulan	2	3,54
10.	Mengerjakan evaluasi	2,83	3,5
	Jumlah skor	27,21	34,38
	Persentase	68,02 %	85,95 %
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 10 terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II. Siklus I memperoleh skor 27, 21 dengan persentase 68,02% berkategori baik. Kurang optimalnya aktivitas siswa pada siklus I dipengaruhi beberapa hal diantaranya: berdasarkan angket respon siswa, siswa belum pernah belajar dengan strategi Integratif, siswa masih menemui kesulitan dalam belajar dengan strategi Integratif, ditunjukkan

dengan persentase 41,66%, keterampilan guru dalam pembelajaran dengan strategi Integratif belum maksimal. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II meningkat lagi menjadi 34,38 dengan persentase 85,95% berkategori sangat baik. Peningkatan itu dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan strategi Integratif sehingga sudah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan strategi Integratif, keterampilan guru dalam pembelajar sudah maksimal.

### Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran BAHASA INDONESIA menggunakan strategi Integratif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatkan tersebut dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Peningkatan Hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Aspek	Pencapaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai	67,48	57	81,83
2.	Nilai terendah	53	50	48
3.	Nilai tertinggi	89	100	100
4.	Jumlah siswa tuntas	13	20	27
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	17	9	2
6.	Tuntas	44,00%	70,83 %	95,83 %
7.	Belum tuntas	56,00%	29,16 %	4,16 %

Berdasarkan tabel 11 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan hasil



belajar tersebut didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik.

**Tabel 12.** Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar siswa	44,00 %	70,83 %	95,83%

Berdasarkan tabel 4.12, rekapitulasi hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan II dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Hasil belajar siswa pra siklus 44,00% kemudian setelah diadakan tindakan siklus I meningkat menjadi 70,83% siklus II meningkat lagi menjadi 95,83%.

Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 13,82 dengan persentase 86,37 berkategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I sudah cukup baik. Pada siklus I memperoleh skor 2,95 dengan persentase 73,75%. Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dengan skor 3,12 dengan persentase 78,00% pada indikator yang sama. Kemudian setelah melaksanakan siklus II meningkat lagi menjadi 3,58. Dalam indikator tersebut memperoleh skor 3,5%. Jadi pada siklus II mendapatkan skor

rata-rata 7,08 dengan persentase 88,5% berkategori baik.

Hasil penelitian menunjuk adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan Strategi Integratif dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siklus I rata-ratanya adalah 75. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa adalah 70,83%. Hasil belajar siswa siklus II rata-ratanya adalah 81,83. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 95,83%.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, aktivitas siswa itu sendiri baik dalam individu maupun kelompok ketika pembelajaran sedang berlangsung serta keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ketuntasan klasikal yang telah dicapai pada siklus II adalah 95,83%,. Penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Integratif, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: Penelitian model pembelajaran Integratif dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya dengan harapan model pembelajaran Integratif dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Syafi'ie, Iman, Mam'ur Saadie, Roekhan. 2001. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga.

Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC. Slameto.

Subana, M dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran. Inovatif berorientasi Kontriktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Wahid Murni, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

